

EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENGANTISIPASI IBU-IBU TERHADAP BERITA HOAX DI DESA AEK LOBA AFD I, KEC. AEK KUASAN, KAB. ASAHAN

**Raissa Amanda Putri¹⁾, Liza Khairani²⁾, Nadiyah Khairiyah³⁾,
Umami Afzah Amirah⁴⁾, Izma Khoiruna⁵⁾**

¹⁾Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²⁾Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³⁾Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴⁾Ilmu Perpustakaan, Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵⁾Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
raissa.ap@uinsu.ac.id, lizakhairani181@gmail.com, nadiyahkhairiyah54@gmail.com

Abstract

Community service activities aimed at educating the use of social media to anticipate mothers against hoax news in Aek Loba Afd I Village, Aek Kuasan District, Asahan Regency. The method used in Community Service Activities in Aek Loba ADF I Village, Aek Kuasan District, Asahan Regency is Community Based Research (CBR) which is an approach by involving the community at various levels of role and participation that will benefit the community or society itself. The evaluation design carried out in community service activities is by conducting pre-test and post-test to participants to see the increase in knowledge and understanding of participants before and after participating in the Social Media Usage Education to Anticipate Mothers Against Hoax News in Aek Loba ADF I Village, Aek Kuasan District, Asahan Regency through a questionnaire prepared by the author. After the implementation of community service activities, the results showed that from the answers to the questionnaire distributed to 40 participants that 33 people (82.5%) answered that they already knew about hoax news, 29 people (72.5%) answered that they already knew the characteristics of hoax news, 32 people (80%) answered that they already knew the negative impact of hoax news, 35 people (87.5%) answered that they could distinguish valid or fake news and how to distinguish it and 30 people (75%) answered that they could find out about the importance of knowing hoax news.

Keywords: Education, Hoax, Anticipate.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan mengedukasi penggunaan media sosial untuk mengantisipasi ibu-ibu terhadap berita hoax di Desa Aek Loba Afd I Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan. Adapun Metode yang digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Aek Loba ADF I Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan adalah Community Based Research (CBR) yang merupakan pendekatan dengan melibatkan masyarakat di berbagai level peran dan partisipasi yang akan memberi manfaat bagi komunitas atau masyarakat itu sendiri. Rancangan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan cara melakukan pre-test dan post-test kepada peserta untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti bahwa 33 orang (82,5%) menjawab sudah mengetahui tentang berita hoax, 29 orang (72,5%) menjawab sudah mengetahui ciri-ciri berita hoax, 32 orang (80%) menjawab sudah mengetahui dampak negative edukasi Edukasi Penggunaan Media Sosial Untuk Mengantisipasi Ibu-Ibu Terhadap Berita Hoax di Desa Aek Loba ADF I Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan melalui kuisisioner yang telah disusun oleh penulis. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan hasil bahwa Dari hasil jawaban kuesioner yang disebarkan kepada 40 orang peserta berita hoax, 35 orang (87,5%) menjawab sudah dapat membedakan berita yang valid atau yang palsu serta

bagaimana cara membedakannya dan 30 orang (75%) menjawab sudah dapat mengetahui tentang pentingnya mengetahui berita hoax.

Kata kunci: Edukasi, Hoax, Mengantisipasi.

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat. Berbagai produk dan aplikasi telah dirilis untuk mengubah cara orang berkomunikasi. Media sosial, juga dikenal sebagai "medsos", adalah jenis ruang publik baru. Ini berbeda dari ruang publik nyata karena orang tidak perlu berinteraksi secara langsung. (Eniyati et al., 2021)

Kemajuan teknologi komputerisasi dan data yang cepat dan sederhana telah menjadi gaya hidup semua orang di dunia, termasuk Indonesia (Lisna Amilia, 2022). Hiburan virtual ini digunakan oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa di Indonesia saat ini, dan banyak orang yang sangat bergantung pada kantor hiburan online ini. Hiburan berbasis web sebagai kompartemen yang berguna untuk bekerja dengan orang-orang dalam kolaborasi yang bersahabat, yang menikmati keuntungan dan hambatan (Kurniawati, 2020).

Masyarakat menggunakan media sosial tidak hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan informasi saja, tetapi juga dijadikan sebuah sarana dalam mengaktualisasikan diri, bersosialisasi, mengekspresikan apa yang sedang dirasakan melalui berbagai postingan baik di status, kolom komentar, foto dan video dan fitur lainnya dari fasilitas media sosial. (Chotijah Fanaqi, Arti Nurdianti Chairunnisa, 2020).

Akibat kemajuan teknologi informasi, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah munculnya berita yang tidak jelas kebenarannya atau

lebih dikenal sebagai "hoaks". (Najemi, 2021)

Penipuan adalah data yang dirancang untuk menyembunyikan data asli. Secara keseluruhan, trik adalah upaya untuk memutarbalikkan fakta menggunakan data yang meyakinkan tetapi fakta tidak dapat dipelajari. (Palupi, 2020). Selain itu menurut Firmansyah mengatakan hoax adalah berita yang dimaksudkan untuk menyesatkan pembaca. (Junaidi et al., 2020)

Fabrikasi mengharapkan untuk membuat penilaian populer, memimpin penilaian umum, struktur wawasan serta hufing fun yang menguji pengetahuan dan ketepatan klien web dan hiburan virtual. Alasan untuk menyebarkan penipuan berbeda-beda, namun keseluruhan trik disebarkan sebagai lelucon, menebang pesaing, kemajuan dan pemerasan. (Rizki et al., 2021)

Pengaturan terhadap Penyebaran Berita Palsu (Scam) yang dapat menimbulkan kegaduhan diarahkan pada pengaturan melalui Peraturan Nomor 11 Tahun 2008 tentang Pertukaran Data dan Elektronik yang mengatur penyebaran berita palsu (rekayasa). (Wahyuni et al., n.d.)

Dengan mudahnya mendapatkan informasi di media sosial, seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram, dan lainnya. Sebagai contoh, ada sebuah artikel yang ternyata hoax dan diharapkan semua orang tidak serta merta mempercayainya, karena mereka harus membaca seluruh artikel tersebut melalui media sosial dan memberikan penjelasan yang masuk akal tentang sumbernya. Namun, sebagian orang

dengan serta merta mempercayai artikel tersebut, bahkan tanpa mengetahui sumbernya. Yang lebih ironis lagi, artikel tersebut kemudian dibagikan dan dilihat oleh sejumlah besar orang.(Chumairoh, 2020)

Di wilayah Desa Aek Loba AFD I terdapat masalah yaitu maraknya penyebaran berita hoax. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penyebaran berita hoax tanpa memilah milih antara berita real dan hoax.

Berputar kembali ke permasalahan tersebut, Kelompok Tata Usaha Daerah di IAIN Sumut bekerja sama dengan Pemkot mengadakan Directing atau Online Entertainment Upaya Penyuluhan Mengharap Ibu Melawan Berita Scam di Aek Loba Kota ADF I, Kawasan Aek Kuasan, Asahan Aturan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan komputerisasi dengan membantu individu untuk menggunakan inovasi dan korespondensi, termasuk menggunakan peralatan atau organisasi khusus yang canggih untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat hak, dan membuat informasi secara cerdas dan kreatif.

METODE

Aksi Pemerintahan Rombongan ini digantung pada 3 Agustus 2023, area Sanggar berada di Kantor Kota Aek Loba AFD I, Lokal Aek Kuasan, Rejim Asahan. Sedangkan kelompok bantuan sendiri merupakan upaya terkoordinir dari para Dosen KKN 27 UINSU dan Lurah. Teknik yang digunakan dalam Latihan Administrasi Wilayah Lokal di Kota Aek Loba ADF I, Wilayah Aek Kuasan, Aturan Asahan adalah Local Area Based Exploration (CBR) yang

merupakan metodologi memasukkan wilayah lokal pada berbagai tingkat pekerjaan dan dukungan yang akan membantu wilayah lokal. atau daerah setempat itu sendiri. (Septiani et al., 2022). Kegiatan partisipatif ini dibagi dalam 9 tahap, diantaranya:

1. Utusan dari Kelompok Pemerintah Daerah tersebut menyebutkan mulai terlihat fakta di Kota untuk mengarahkan penyaringan melalui korespondensi dan koordinasi dengan Kepala Kota untuk mengajukan izin untuk menyelesaikan kegiatan Pemerintah Daerah.
2. Kelompok Asistensi membedah apa yang terjadi dan permasalahan yang dialami para kaki tangan. Investigasi ini digunakan untuk memberikan pengaturan untuk menentukan strategi pendidikan yang tepat bagi penduduk setempat.
3. Grup Bantuan membedakan masalah kaki tangan dengan memusatkan perhatian pada penanganan masalah yang terkait dengan solusi yang ada untuk penghuni Kota Aek Loba AFD I. Selain itu, bantuan ini diyakini akan memiliki efek dan hasil yang panjang dan masuk akal bagi penduduk Kota Aek Loba ADF I, Lokal Aek Kuasan, Rejim Asahan, sehingga penduduk mendapatkan pelatihan dan pemahaman tentang pentingnya hukum dan kebenaran. sumber data.
4. Grup Bantuan menyaring Anggota Administrasi

melalui Kepala Kota dan Otoritas Kota. Anggota gerakan Administrasi Lokal mencakup sekitar 30 penduduk. Demikian juga menyambut pemerintah kota dan staf Kantor Kota Aek Loba AFD I untuk mengambil bagian dalam latihan instruktif sehingga mereka dapat memberikan model serta pendidikan tambahan ke daerah setempat yang lebih luas.

5. Grup Pangabdi bersama dengan Perangkat Kota memimpin pengumpulan informasi terkait dengan anggota yang tertarik untuk mengambil bagian dalam aksi ini.



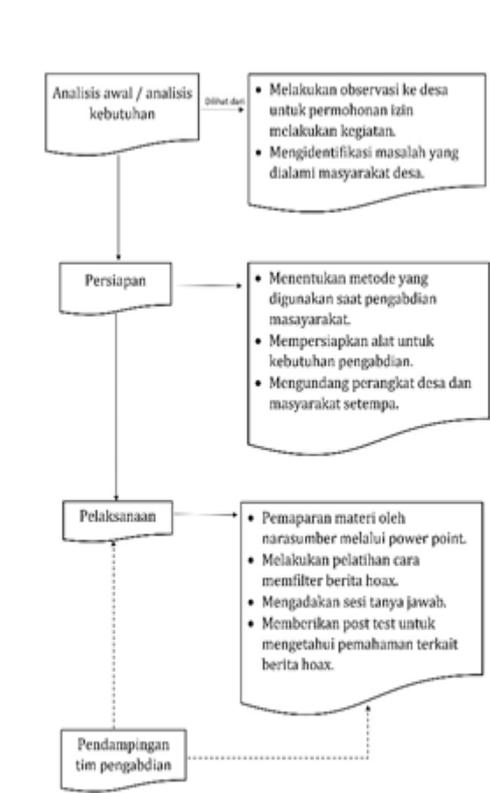
Gambar 1. Peserta Workshop

6. Kelompok Bantuan mengarahkan Administrasi Area Lokal dengan teknik bicara dan percakapan, dan pertanyaan dan jawaban kepada penghuni



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

7. Melakukan evaluasi dengan memberikan Pre – Test kepada peserta untuk mengetahui Kemampuan peserta mengenai materi.
8. Menulis artikel untuk hasil dalam buku harian dan fitur video latihan terjadi karena komitmen sebagai bentuk kewajiban distribusi akademis serta mendukung penyuluhan itu sendiri.
9. Melakukan Pelaporan Kemajuan dan Pelaporan Akhir Kegiatan.



Gambar 3. Skema pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latihan pemda dengan Mata Pelajaran Memanfaatkan Hiburan Online Untuk Mengharapkan Ibu Terhadap Berita Trick di Aek Loba Kota ADF I, Kawasan Aek Kuasan,

Peraturan Asahan sudah efektif dilakukan dan berjalan sesuai rencana. Seluruh anggota telah mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari pembukaan, pembelajaran atau pelatihan tentang Berita Penipuan, sampai dengan polling sebagai alat penilaian untuk memperluas pemahaman tentang pendidikan berita bohong selanjutnya tertarik untuk mempelajari tindakan pemerintah daerah. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada para ibu melalui jajak pendapat yang beredar, yaitu:

No.	Pertanyaan
1.	Apakah setelah mengikuti kegiatan ini anda mengetahui tentang berita hoax ?
2.	Apakah setelah mengikuti kegiatan ini anda mengetahui ciri-ciri berita hoax ?
3.	Apakah setelah mengikuti kegiatan ini anda mengetahui dampak negatif dari menyebarkan berita hoax terutama bagi ibu-ibu?
4.	Apakah setelah mengikuti kegiatan ini anda bisa membedakan berita yang valid atau yang palsu, bagaimana cara anda membedakannya?
5.	Apakah penting memahami berita hoax ?

1. Pengetahuan Umum Tentang Berita Hoax

Dari efek samping dari tanggapan terhadap jajak pendapat yang disesuaikan dengan 40 anggota, 33 orang (82,5%) menjawab bahwa mereka benar-benar memiliki kesadaran akan berita palsu dan sisa 7 orang (17,5%) hampir tidak mengenal berita penipuan. Informasi ini pada dasarnya telah disampaikan oleh para aset orang di studio tentang "Pelatihan tentang penggunaan hiburan berbasis web untuk mengantisipasi para ibu dari berita palsu," namun tidak eksplisit karena masih sebagai informasi penting.

2. Pengetahuan tentang ciri-ciri berita hoax

Dari hasil tanggapan terhadap survei yang disampaikan kepada 40 anggota, 29 orang (72,5%) menyatakan bahwa mereka benar-benar mengetahui atribut berita palsu dan 11 orang (27,5%) hampir tidak mengenal kualitas berita penipuan. Ketidaktahuan akan sifat-sifat berita bohong ini dikarenakan pada kegiatan workshop mengenai "Edukasi penggunaan media sosial untuk mengantisipasi ibu-ibu terhadap berita palsu," narasumber tidak spesifik mendiskripsikan ciri-ciri berita hoax yang sedang marak dan beredar pada saat ini.

3. Pengetahuan tentang dampak negative dari menyebarkan berita hoax

Dari hasil tanggapan jajak pendapat yang diberikan kepada 40 anggota, 32 orang (80%) menjawab bahwa mereka pasti tahu dampak negative berita hoax dan 8 orang (20%) belum mengetahui tentang dampak negative dari menyebarkan berita hoax. Rata-rata jawaban peserta yang mengetahui tentang dampak negative dari menyebarkan berita hoax mereka menjawab dengan contoh meresahkan dan membuat panik dan bahkan ada yang mengatakan dapat menimbulkan perpecahan.

4. Pengetahuan tentang membedakan berita yang valid atau yang palsu dan cara membedakannya

Dari hasil jawaban survei disebarluaskan kepada 40 anggota bahwa 35 orang (87,5%) menjawab bahwa mereka dapat mengenali berita yang sah dan palsu dan bagaimana cara mengenalinya dan 8 orang (12,5%) belum mengetahui tentang membedakan berita yang valid atau yang palsu dan cara membedakannya. Rata-rata jawaban peserta yang

mengetahui tentang membedakan berita yang valid atau yang palsu yakni dengan melihat penyebar atau sumbernya.

5. Pengetahuan tentang pentingnya mengetahui berita hoax

Dari hasil jawaban jajak pendapat yang disebar kepada 40 anggota, 30 orang (75%) menjawab bahwa mereka pasti dapat menyadari pentingnya mengetahui berita tipuan dan 10 orang (25%) hampir tidak mengetahui pentingnya penipuan. berita.

SIMPULAN

Rombongan Tata Usaha IAIN Sumut Gandeng Pemkot Gelar Pengarahan atau Sosialisasi Sekolah Pemanfaatan Hiburan Virtual Untuk Mengharap Ibu Melawan Berita Kebohongan di Aek Loba Kota ADF I, Lokal Aek Kuasan, Asahan Rule, berencana untuk meningkatkan kecakapan tingkat lanjut dengan membantu masyarakat umum untuk memanfaatkan inovasi dan korespondensi, termasuk memanfaatkan perangkat atau organisasi khusus yang terkomputerisasi untuk menemukan, mensurvei, menggunakan, membuat hak, dan membuat data dengan bijak dan kreatif. Berdasarkan informasi penduduk yang diklaim oleh Aek Loba ADF Kota I, Wilayah Aek Kuasan, sebagian besar penduduknya adalah pedagang dengan tingkat pendidikan yang rendah yang berdampak pada tidak adanya informasi yang berhubungan dengan sumber data yang sah dan akurat dari penduduk setempat dan tidak adanya tujuan. inovasi yang sesuai dan ditunjuk. begitu juga dengan penggunaan hiburan berbasis web yang sangat besar, penting untuk memberikan instruksi tentang sumber data yang sah

dan tepat. Maka permasalahannya adalah penting dilakukannya penyuluhan atau sosialisasi kepada ibu-ibu di Aek Loba ADF I Kota Aek Kuasan Lokal dengan judul Pelatihan Pemanfaatan Virtual Entertainment Untuk Mengharapkan Ibu Terhadap Berita Fabrikasi di Aek Loba ADF I Kota Aek Kuasan Daerah, Rezim Asahan.

Latihan pemda dengan Mata Pelajaran Memanfaatkan Hiburan Online Untuk Mengharapkan Ibu Terhadap Berita Trick di Aek Loba Kota ADF I, Kawasan Aek Kuasan, Peraturan Asahan sudah efektif dilakukan dan berjalan sesuai rencana. Dengan datangnya hasil sebagai kritik kepada anggota sebagai survei yang diselesaikan oleh anggota. Terkait dengan Informasi Umum Tentang Berita Penipuan Dari hasil akhir dari jawaban survei yang disampaikan kepada 40 anggota, 33 orang (82,5%) menyatakan bahwa mereka pasti memiliki pengetahuan tentang berita tipuan dan sisa 7 orang (17,5%) hampir tidak memiliki wawasan. menjadi berita bohong. Informasi tentang ciri-ciri berita bohong Dari hasil tanggapan jajak pendapat yang disebarluaskan kepada 40 anggota, 29 orang (72,5%) menjawab bahwa mereka benar-benar mengetahui kualitas berita palsu dan 11 orang (27,5%) hampir tidak memiliki wawasan tentang berita bohong. atribut informasi. Berita palsu. Ketidaktahuan terhadap ciri-ciri berita hoax ini dikarenakan pada kegiatan workshop mengenai “Edukasi penggunaan media sosial untuk mengantisipasi ibu-ibu terhadap berita palsu,” narasumber tidak spesifik mendiskripsikan ciri-ciri berita hoax yang sedang marak dan beredar pada saat ini. Pengetahuan tentang dampak negative dari menyebarkan berita hoax. Dari hasil jawaban kuesioner yang disebar kepada 40

orang peserta bahwa 32 orang (80%) menjawab sudah mengetahui dampak negative berita hoax dan 8 orang (20%) belum mengetahui tentang dampak negative dari menyebarkan berita hoax. Rata-rata jawaban peserta yang mengetahui tentang dampak negative dari menyebarkan berita hoax mereka menjawab dengan contoh meresahkan dan membuat panik dan bahkan ada yang mengatakan dapat menimbulkan perpecahan. Informasi tentang berita asli atau palsu dan cara mengenalinya Dari hasil jawaban polling disampaikan kepada 40 orang bahwa 35 orang (87,5%) menjawab bahwa mereka dapat mengenali berita asli atau palsu dan cara mengenalinya dan 8 orang (12,5%) hampir tidak memiliki pemahaman tentang mengenali berita yang sah atau palsu dan cara mengenalinya. Pengetahuan tentang pentingnya mengetahui berita hoax Dari hasil jawaban kuesioner yang disebarkan kepada 40 orang peserta bahwa 30 orang (75%) menjawab sudah dapat mengetahui tentang pentingnya mengetahui berita hoax dan 10 orang (25%) belum mengetahui tentang pentingnya berita hoax

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada setiap orang yang telah mengambil bagian dalam administrasi lokal. Tanpa bantuan mereka yang menyenangkan, tidak akan pernah mungkin untuk mencapai hasil positif yang telah kita capai.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotijah Fanaqi, Arti Nurdianti Chairunnisa. (2020). *Menangkal hoax melalui workshop literasi media dan bedah film "Tilik" bagi Karang Taruna Desa Karyamekar (Tackling hoaxes through media literacy workshops and a film review "Tilik" for the Karang Taruna in Karyamekar Village)*. 1, 59.
- Chumairoh, H. (2020). *Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19*. 03 Nomor 1, 22–30.
- Eniyati, S., Ns, R. C., Zuliarso, E., & Wismarini, D. (2021). Edukasi Penggunaan Media Sosial Dan Literasi Internet Untuk Memfiltrasi Berita Hoax Dan Fakta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.35315/intimas.v1i1.8515>
- Junaidi, A., Eddy, T., & Sahari, A. (2020). Pemberian Sanksi Pidana Bagi Pelaku Penyebaran Hoax Ditinjau Dari Aspek Tindak Pidana Terorisme. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 401–411. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.321>
- Kurniawati, Y. R. (2020). *PERTANGGUNGJAWABAN PIDANA ATAS PENYEBARAN BERITA BOHONG (HOAX) DI MEDIA SOSIAL*. 26.
- Lisna Amilia, D. (2022). *LITERASI MEDIA: BAHAYA BERITA HOAKS BAGI IBU-IBU DI BRATANG WETAN III*. 16–24.
- Najemi, A. (2021). *Bahaya Penyampaian Berita Bohong Melalui Media Sosial*. 5.
- Palupi, M. T. (2020). HOAX: PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN EDUKASI DI ERA LITERASI DIGITAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI MUDA. *Jurnal Skripta*, 6(1).

- <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i1.645>
- Rizki, F. A., Hidayat, M. I., & Cheado, S. (2021). *Pencegahan Berita Hoax di Masyarakat Pedesaan Dengan Menggunakan Metode Edukasi*. 57.
- Septiani, R., Sundari, S., & Indrawan, B. (2022). PROGRAM PEMBERANTASAN NYAMUK PENYEBAR DBD DENGAN METODE COMMUNITY BASED RESEARCH (CBR) DI DESA REJOMULYO LAMPUNG SELATAN. *Al-Khidmat*, 5(2), 103–109.
<https://doi.org/10.15575/jak.v5i2.17373>
- Wahyuni, W. S., Fithri, B. S., Harahap, D. A., & Kartika, A. (n.d.). *Sosialisasi Sanksi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) berdasarkan Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik*. 2(1).